

**EFEKTIVITAS PROGRAM ELECTRONIC WARONG KELOMPOK USAHA
BERSAMA (*E-WARONG KUBE*) DAN KEBERDAYAAN ANGGOTA
E-WARONG KUBE DI KOTA METRO**

(Tesis)

Oleh

**YAYUK WIJAYANTI
NPM 1820021002**



**PROGRAM STUDI ILMU PENYULUHAN
PEMBANGUNAN/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM ELECTRONIC WARONG KELOMPOK USAHA BERSAMA (*E-WARONG KUBE*) DAN KEBERDAYAAN ANGGOTA *E-WARONG KUBE* DI KOTA METRO

Oleh

Yayuk Wijayanti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) efektivitas program *e-warong* KUBE (2) keberdayaan anggota *e-warong* KUBE (3) pengaruh efektivitas anggota *e-warong* KUBE terhadap keberdayaan anggota *e-warong* KUBE. Penelitian ini menggunakan metode survei pada 95 anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro. Data penelitian dikumpulkan dari bulan November 2021-Februari 2022 dan metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta analisis jalur untuk menjawab tujuan ketiga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Efektivitas program *e-warong* KUBE di Kota Metro berada pada kategori cukup efektif berdasarkan pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. 2) tingkat keberdayaan anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro berada pada kategori cukup berdaya berdasarkan kemampuan memperoleh akses, kemampuan untuk berubah, kemampuan menghadapi hambatan, kemampuan berkelompok dan solidaritas, 3) efektivitas program *e-warong* KUBE di Kota Metro, berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan anggotae-*warong* KUBE. a. Tujuan kelompok (X_1), tingkat kekosmopolitan (X_3), peran fasilitator (X_4) dan efektivitas komunikasi (X_6) memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas (Y) sedangkan jiwa kewirausahaan (X_2) dan Frekuensi pelatihan (X_4) tidak berpengaruh terhadap efektivitas (Y). b. Tujuan kelompok (X_1), tingkat kekosmopolitan (X_3), peran fasilitator (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap keberdayaan (Z) sedangkan Jiwa kewirausahaan (X_2), frekuensi pelatihan (X_4) dan efektivitas komunikasi (X_6) tidak berpengaruh terhadap keberdayaan (Z)

Kata Kunci: Efektivitas, Pemberdayaan, E-warong KUBE

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF THE ELECTRONIC WARONG KELOMPOK USAHA BERSAMA PROGRAM (E-WARONG KUBE) AND THE EMPOWERMENT OF MEMBERS E-WARONG KUBE IN KOTA METRO

By

Yayuk Wijayanti

This study aims to analyze (1) the effectiveness of the e warong Kube program (2) the empowerment of e warong Kube members (3) the effect of e warong Kube member effectiveness on e warong Kube member empowerment. This study used a survey method on 95 KUBE e-warong members in Metro City. The research data was collected from November 2021 until February 2022 and the data analysis method in this study was descriptive qualitative and quantitative analysis and path analysis to answer the third objective. The results of this study indicate that 1) The effectiveness of the KUBE e-warong program in Metro City is in the moderately effective category based on understanding the program, on target, on time, achieving goals, and real change. 2) the level of empowerment of e-warong members. KUBE in Metro Cities is in the category of being quite empowered based on the ability to gain access, the ability to change, the ability to face obstacles, the ability to group and solidarity, 3) the effectiveness of the KUBE e-warong program in Metro City, has a significant effect on the empowerment of KUBE members a. Group goals (X1), cosmopolitan level (X3), facilitator role (X4) and communication effectiveness (X6) have a significant effect on effectiveness (Y) while entrepreneurial spirit (X2) and frequency of training (X4) have no effect on effectiveness (Y). b. The group's goals (X1), the level of cosmopolitan (X3), the role of the facilitator (X4) have a significant influence on empowerment (Z) while the entrepreneurial spirit (X2), training of frequency (X4) and communication effectiveness (X6) have no effect to empowerment (Z)

Keywords: Effectiveness, Empowerment, E-warong KUBE

**EFEKTIVITAS PROGRAM ELECTRONIC WARONG KELOMPOK USAHA
BERSAMA (*E-WARONG KUBE*) DAN KEBERDAYAAN ANGGOTA
E-WARONG KUBE DI KOTA METRO**

Oleh

YAYUK WIJAYANTI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS

Pada

Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/
Pemberdayaan Masyarakat
Pascasarjana Multidisiplin Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI ILMU PENYULUHAN
PEMBANGUNAN/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

202

Judul Tesis

: **EFEKTIVITAS PROGRAM ELECTRONIC WARONG
KELOMPOK USAHA BERSAMA (E-WARONG KUBE)
DAN KEBERDAYAAN ANGGOTA E-WARONG
KUBE DI KOTA METRO**

Nama Mahasiswa

: **Yayuk Wijayanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1820021002**

Program Studi

: **Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/
Pemberdayaan Masyarakat**

Fakultas

: **Pascasarjana Multidisiplin**



1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.
NIP 19581111 198603 1 004

Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D.
NIP 19790518 200501 1 002

2. **Ketua Program Studi Ilmu Penyuluhan/Pembangunan
Pemberdayaan Masyarakat
Universitas Lampung**

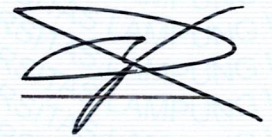
A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.

Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S.
NIP 19590321 198503 1 016

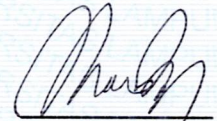
MENGESAHKAN

1. Tim.Penguji

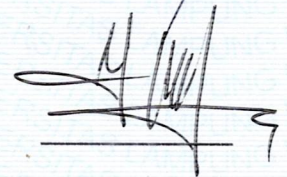
Ketua : Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.



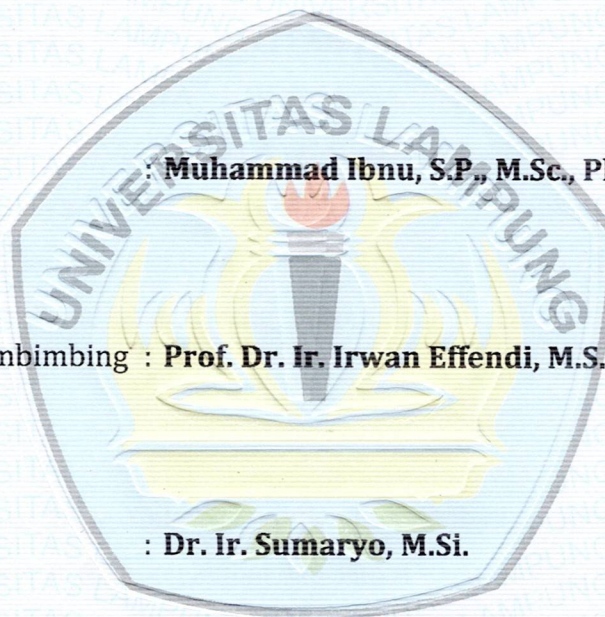
Sekretaris : Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.**



Anggota : Dr. Ir. Sumaryo, M.Si.



2. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T.
NIP 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis: 27 Mei 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Tesis dengan judul : “ **EFEKTIVITAS PROGRAM ELECTRONIC WARONG KELOMPOK USAHA BERSAMA (E-WARONG KUBE) DAN KEBERDAYAAN ANGGOTA E-WARONG KUBE DI KOTA METRO**” adalah karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik yang disebut plagiarisme
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaraan, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Yayuk Wijayanti

NPM 1820021002

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lebak Peniangan pada tanggal 25 November 1996 dari pasangan Bapak Tukiman Ngalimun dan Ibu Rusmini. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Bina Putra pada tahun 2002, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Lebak Peniangan pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, Penulis diterima di Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah dan selesai pada tahun 2018, lalu pada tahun yang sama, Penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Universitas Lampung.

MOTTO

“Jika bersungguh-sungguh, maka kita akan memperoleh kesuksesan”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang dari segala nikmat-Nya, kupersembahkan karya kecil ini kepada:

Keduaorang tuaku, Bapak Hi. Tukiman Ngalimun dan Ibunda Hj. Rusmini
Suamiku Rizky Ari Saputra Wijaya, S.E dan Anakku Rainy Tsabina Wijaya
berserta Kakakku Sari Rusyani, S.Sos, M.IP.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM ELECTRONIC WARONG KELOMPOK USAHA BERSAMA (E-WARONG KUBE) DAN KEBERDAYAAN ANGGOTA DI KOTA METRO”**.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Tubagus Hasanuddin, M.S., Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian tesis.
3. Bapak Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian tesis.
4. Bapak Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D., sebagai Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan selama proses penyelesaian tesis.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S., sebagai Dosen Penguji Utama atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan tesis.

6. Bapak Dr. Ir. Sumaryo, GS., M.Si., sebagai Dosen Penguji Kedua atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan tesis.
7. Keluargaku tercinta, Ayahanda tercinta Tukiman Ngalimun, Ibunda tercinta Rusmini dan Mamak tercinta Sumarmik. Suamiku tercinta Rizky Ari Saputra Wijaya, S.E. dan Anakku tersayang Rainy Tsabina Wijaya. Kakakku satu-satunya Sari Rusyani, S.Sos, M.IP., serta keluarga besar atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
9. Para pegawai Dinas Sosial Kota Metro terimakasih atas semua arahan, bantuan, dan izin yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh pengurus dan anggota *e-warong* Kelompok Usaha Bersama (*e-warong* KUBE) di Kota Metro terimakasih atas bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
11. Sahabat seperjuangan dalam menyelesaikan tesis: Ayu, Nurul, Resti, Mba Indah, Mbak isti, Mas Diktri.
12. Sahabat Pelok Club: Bang cip, Revi, Mamah Desty, Zizi, Dini, Raisa, Riki, Rendi, Ricky alay, Sutan, Puput, Devira dan Putri Agsya yang selalu memahami penulis di kala sibuk masa perkuliahan dan memberikan motivasi yang terbaik.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis.

Bandar Lampung, 27 Mei 2022

Penulis,

Yayuk Wijayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II.TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Pemberdayaan	6
2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE).....	10
3. Elektronik warung (<i>e-warung</i>)	14
4. Konsep Efektivitas	17
C. Penelitian Terdahulu.....	20
D. Kerangka pemikiran.....	30
E. Hipotesis	33
III.METODE PENELITIAN.....	34
A. Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	34
B. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian.....	41
C. Metode Pengumpulan Data	43
D. Metode Analisis.....	43

1. Analisis deskriptif.....	43
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
3. Uji Prasyarat	47
4. Analisis Jalur	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Keadaan Umum	51
1. Keadaan Umum Kota Metro	51
2. Keadaan umum <i>e-warong</i> KUBE.....	52
3. Keadaan umum responden penelitian.....	54
B. Deskripsi Variabel Penelitian	56
1. Faktor Internal Anggota <i>e-warong</i> KUBE	56
2. Faktor Eksternal anggota <i>e-warong</i> KUBE.....	60
3. Efektivitas (Y)	63
4. Keberdayaan (Z).....	66
C. Analisis Data	69
D. Analisis Jalur	72
E. Pembahasan	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir efektivitas e-warong KUBE terhadap keberdayaan anggota di Kota Metro.....	32
2. Model analisis jalur.....	49
3. Analisis jalur	73
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program	80
5 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberdayaan.....	87
6. Koefisien jalur tujuan kelompok (X_1) terhadap keberdayaan (Z) melalui efektivitas (Y) ..	93
7. Koefisien jalur jiwa kewirausahaan(X_2) terhadap keberdayaan (Z) melalui efektivitas (Y)	94
8. Koefisien jalur tingkat kekosmopolitan (X_3) terhadap keberdayaan (Z) melalui efektivitas (Y).....	95
9. Koefisien jalur peran fasilitator (X_4) terhadap keberdayaan (Z) melalui efektivitas (Y)....	96
10.Koefisien jalur frekuensi pelatihan (X_5) terhadap keberdayaan (Z) melalui efektivitas (Y)	97
11.Koefisien jalur efektivitas komunikasi (X_6) terhadap keberdayaan (Z) melalui efektivitas (Y).....	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Provinsi Lampung tahun 2020.....	2
2. Penelitian terdahulu.....	21
3. Definisi operasional pengukuran variabel penelitian.....	35
4. Variabel (Y)	38
5. Variabel (Z).....	39
6. Data e-warong KUBE Kota Metro.....	42
7. Uji Validitas.	45
8. Uji Realibilitas.	47
9. Luas wilayah administrasi Kota Metro berdasarkan kecamatan.....	52
10. Sebaran e-warong KUBE Kota Metro.	53
11. Sebaran anggota e-warong KUBE Kota Metro berdasarkan umur.....	55
12. Sebaran anggota e-warong KUBE berdasarkan tingkat pendidikan.	56
13. Responden tujuan kelompok.....	57
14. Responden jiwa kewirausahaan.	59
15. Responden tingkat kekosmopolitan.	60
16. Responden peran fasilitator.....	61

17. Responden frekuensi pelatihan.	62
18. .Responden Efektivitas komunikasi.	63
19. Responden berdasarkan efektivitas.	64
20. Responden berdasarkan keberdayaan	67
21. Hasil uji normalitas	70
22. Hasil uji multikolinearitas	71
23. Hasil Heterokedastisitas	72
24. Hasil analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal anggota e-warong KUBE secara simultan terhadap keberdayaan anggota.	73
25. Hasil analisis pengaruh anggota e-warong KUBE secara individual terhadap keberdayaan anggota.....	74
26 Hasil analisis pengaruh faktor internal, faktor eksternal, secara simultan terhadap kesejahteraan anggota.....	75
27. Hasil analisis pengaruh faktor-faktor anggota e-warong KUBE terhadap keberdayaan anggota.....	76
28. Hasil analisis efektivitas program terhadap keberdayaan anggota e-warong KUBE.....	77
29. Pengaruh langsung dan tidak langsung faktor internal, faktor eksternal, efektivitas, dan keberdayaan anggota e-warong KUBE.	78

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementrian sosial memiliki berbagai program pengentasan kemiskinan, salah satunya yaitu Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang merupakan program pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan secara kelompok yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga, melalui: (1) Peningkatan kemampuan berusaha para anggota-anggota secara bersama dalam kelompok, (2) Peningkatan pendapatan, (3) Pengembangan usaha, (4) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dengan masyarakat sekitar. KUBE bertujuan untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif khususnya dalam peningkatan ekonomi bagi fakir miskin.

Program KUBE diharapkan mampu meningkatkan motivasi masyarakat miskin supaya berwirausaha, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok keluarga miskin dan memperkuat budaya kewirausahaan. Kegiatannya dilaksanakan dengan sistem pemberian modal usaha, sarana dan prasarana ekonomi yang disalurkan secara langsung melalui mekanisme perbankan. Salah satu paradigma pembangunan yang hingga saat ini masih populer sebagai acuan pembangunan di negara berkembang termasuk Indonesia yaitu paradigma "*People Centered Development*" (Ginanjar,1996), bahwa pendekatan ini menempatkan

manusia sebagai subjek pembangunan dan menekankan pada pentingnya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pada pelaksanaan KUBE kegiatan nya menekankan konsep pemberdayaan kepada kelompok penerima manfaat (KPM) dengan memberikan sumber mata pencaharian yang dapat memungkinkan memberikan penghasilan yang layak dan meningkatkan taraf kehidupan nya, hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2017) bahwa pemberdayaan masyarakat perlu digalakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pembentukan kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi berdasarkan kepentingan yang sama akan menciptakan solidaritas, kerjasama, musyawarah, percaya diri kepada diri sendiri dan kesejahteraan. Pemberdayaan meliputi meningkatnya kemampuan individu, keluarga, kelompok dan komunitas dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Robbins dan Coulter, 2000).

Berikut ini data jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Provinsi Lampung.

Tabel 1. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Provinsi Lampung tahun 2020.

No	Kabupaten/Kota	KUBE Terdaftar
1.	Bandar Lampung	55
2.	Lampung Tengah	555
3.	Lampung Timur	77
4.	Lampung Selatan	250
5.	Lampung Barat	100
6.	Lampung Utara	175
7.	Metro	105
8.	Tulang Bawang	10
9.	Tanggamus	790
10.	Pesawaran	86
11.	Pesisir Barat	737
12.	Tuba Barat	350
13.	Way Kanan	120
14.	Mesuji	180
15.	Pringsewu	200
Jumlah		3790

Sumber: Dinas Sosial Provinsi Lampung 2020

Berdasarkan Tabel 1, Kota Metro merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Provinsi Lampung dengan jumlah Kelompok Usaha Bersama 105 kelompok. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kota Metro merupakan Kota yang memiliki KUBE terbaik di Provinsi Lampung (Dinas Sosial Provinsi Lampung, 2020). KUBE di Kota Metro saat ini sudah berkembang menjadi *Eletronik warong (e-warong)* KUBE dan memiliki 19 *e-warong* KUBE yang tersebar di Kota Metro. *E-warong* KUBE adalah unit usaha di bidang perdagangan sembako yang bekerja sama dengan bank penyalur dan telah ditetapkan oleh Menteri Sosial sebagai tempat penyalur bantuan pangan non tunai (BPNT) dan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bantuan yang diterima masyarakat tepat sasaran. Pemilihan unit usaha *e-warong* KUBE yaitu memberikan hak penyaluran bantuan untuk Kelompok Penerima Manfaat (KPM), hal ini dilakukan guna untuk tetap melaksanakan proses pemberdayaan kelompok, berbeda dengan kabupaten lain di Provinsi Lampung seperti Kabupaten Way Kanan yaitu memberikan hak penyaluran bantuan sosial nya kepada toko sembako dan agen brilink yang milik pribadi.

E-warong KUBE di Kota Metro telah berdiri sejak tahun 2017, setiap kelompok *e-warong* di Kota Metro memiliki 10 anggota pengelola yang berasal dari Kelompok Penerima Manfaat (KPM). Kegiatan yang dilakukan pada *e-warong* KUBE merupakan salah satu solusi kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin dengan meningkatkan kualitas hidup anggota melalui menciptakan sebuah usaha secara kelompok yaitu berjualan sembako setiap hari dan sebagai penyalur bantuan pangan non tunai (BPNT) secara langsung. Hasil dari keuntungan berjualan dan penyaluran maka dapat terjadi peningkatan perekonomian anggota pengelola *e-warong* dari sebelum menjadi anggota dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga anggota pengelola *e-warong* KUBE. Keefektifan suatu program yaitu tercapainya tujuan *e-warong* KUBE dan bagaimana program tersebut dilakukan, utamanya terhadap pemberdayaan anggota *e-warong*.

Melalui kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh *e-warong* KUBE diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap anggota kelompok sehingga dapat berdaya dan sejahtera (Dinas Sosial Kota Metro, 2020). Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan ekonomi daerah, maka peningkatan kemampuan dan pemberdayaan anggota *e-warong* KUBE perlu dilakukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kajian penelitian tentang Efektivitas program *e-warong* KUBE dan Keberdayaan anggota *e-warong* KUBE perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah program *e-warong* KUBE di Kota Metro sudah efektif?
2. Apakah anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro sudah berdaya?
3. Apakah terdapat pengaruh efektivitas anggota *e-warong* terhadap keberdayaan anggota di Kota Metro?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian di atas tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis keefektifan program *e-warong* KUBE di Kota Metro
2. Menganalisis keberdayaan anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro
3. Menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keefektifan program *e-warong* KUBE dan keberdayaan anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan ilmu penyuluhan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat khususnya pada bidang pembangunan masyarakat terkait dengan keberhasilan

Program *e-warong* KUBE dalam mengentaskan permasalahan kemiskinan di Indonesia.

2. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait untuk pengambilan keputusan terkait pelaksanaan *e-warong* KUBE.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan

a. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya pemenuhan kebutuhan agar individu, kelompok, dan masyarakat luas memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya sendiri seperti aksesibilitas terhadap sumberdaya, aktivitas sosial, menyampaikan pendapat, berpartisipasi, bernegosiasi, mempengaruhi dan mengelola kelembagaan, dan lain-lain secara bertanggung-jawab demi perbaikan kehidupannya (Mardikanto 2010).

Sumodiningrat (1999) menjelaskan pemberdayaan adalah upaya meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan memiliki dua elemen pokok, yaitu kemandirian dan partisipasi. Upaya pemberdayaan dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat terutama dalam pengambilan keputusan oleh masyarakat secara mandiri baik di tingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas (Nasdian, 2014). Pemberdayaan pada hakikatnya bertujuan untuk menyiapkan masyarakat agar mereka mampu dan mau berpartisipasi secara aktif.

Pemberdayaan merupakan proses merubah seseorang untuk menjadi lebih baik dalam tatanan kehidupan. Hasil proses pemberdayaan diindikasikan oleh tingkat keberdayaan adalah dengan adanya kekuasaan dalam meningkatkan kesadaran untuk berubah atau dalam pembuatan keputusan, kemampuan akses terhadap sumberdaya, dan kekuasaan untuk melakukan kerjasama (tindakan bersama).

Pemberdayaan umumnya dilakukan pada sekumpulan masyarakat. Model pemberdayaan masyarakat, dikemukakan oleh Jamasy (2001) sekurang-kurangnya perlu memuat dua hal. Pertama, strategi yang perlu dibangun untuk memberikan dukungan proses pemberdayaan masyarakat, mencakup bentuk dukungan, peningkatan kapasitas manusia, penguatan kapasitas kelembagaan, jaringan kelembagaan dan desentralisasi. Kedua, mobilisasi dan pengelolaan dana yang dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat, mencakup metode mobilisasi sumberdaya lokal, metode mengelola sumberdaya lokal serta membangun keterkaitan sumber dari luar dengan sumber lokal.

Mardikanto (2010) menyatakan pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan *sustainable development* di mana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbong yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial, dan ekologi. Secara ringkasnya keterkaitan antara pemberdayaan masyarakat dengan *sustainable development* adalah melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial, dan ekologinya.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, definisi pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Menurut Suharto (2006), terdapat empat indikator terkait tingkat keberdayaan seseorang atau masyarakat yaitu:

1. Kemampuan berubah (*power within*) yaitu kesadaran atau keinginan seseorang untuk berubah ke arah yang lebih baik. Hal ini mengacu pada bagaimana seseorang dapat mempengaruhi dirinya sendiri untuk membuat perubahan dalam hidupnya.
2. Kemampuan memperoleh akses (*power to*) yaitu kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dirinya dalam memperoleh akses.
3. Kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) yaitu kemampuan seseorang dalam mengatasi atau memecahkan permasalahan yang ada dalam hidupnya.
4. Kemampuan berkelompok dan bersolidaritas (*power with*) yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan kerjasama dengan orang lain. Secara kolektif, seseorang akan memiliki kekuatan lebih saat menjadi anggota sebuah kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Fujikake (2008) menyatakan bahwa tingkat keberdayaan seseorang dapat diukur berdasarkan:

1. Tingkat partisipasi dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan.
Semakin tinggi tingkat partisipasi seseorang dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan, maka semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterima.

2. Penyampaian opini atau pendapat.
Seseorang yang telah berdaya memiliki pemikirannya sendiri dan berani untuk mengungkapkannya untuk kepentingan dirinya maupun kelompok atau organisasi.
3. Perubahan kesadaran.
Perubahan kesadaran mengacu pada keinginan seseorang untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
4. Pengambilan tindakan.
Ketika seseorang telah berdaya, maka ia dapat menentukan dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.
5. Kepedulian dan kerjasama.
Seseorang yang telah berdaya akan memiliki rasa kepedulian terhadap sesama individu dalam kelompoknya, ia akan membantu individu lain untuk dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama.
6. Kreativitas.
Kreativitas merupakan kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru. Ketika seseorang telah berdaya, maka ia akan memiliki kreativitas dalam menghasilkan suatu ide ataupun produk yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
7. Menyusun tujuan baru.
Seseorang yang telah berdaya, maka ia memiliki kemampuan untuk merencanakan maupun menyusun tujuan baru yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
8. Negosiasi.
Negosiasi merupakan sebuah interaksi sosial dimana pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk menyelesaikan tujuan yang saling bertentangan. Ketika seseorang telah berdaya maka ia memiliki kemampuan untuk melakukan negosiasi dalam mencapai tujuan.

9. Kepuasan.

Kepuasan merupakan perasaan senang ataupun kecewa yang muncul setelah membandingkan antara harapan dengan hasil yang dicapai. Seseorang yang telah berdaya dapat melakukan upaya perbaikan kinerjanya agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan harapan.

10. Kepercayaan diri.

Kepercayaan diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan yang semakin menantang. Ketika seseorang yang telah berdaya maka ia memiliki rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi permasalahannya.

11. Manajemen keuangan.

Ketika seseorang telah berdaya maka ia memiliki pemikiran bahwa penting dalam mengelola keuangannya sehingga usaha yang dilakukannya dapat terus berkelanjutan.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Sesuai Dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama ialah sebagai berikut:

a. Pembentukan KUBE

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok usaha binaan Kementerian Sosial Republik Indonesia yang dibentuk dari beberapa keluarga binaan sosial untuk melaksanakan kegiatan usaha ekonomi produktif dan usaha kesejahteraan sosial dalam rangka kemandirian usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya dengan pemberian modal usaha untuk mengelola Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan himpunan dari keluarga yang tergolong fakir miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk

meningkatkan produktifitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.

b. Syarat pembentukan dan kenggotaan KUBE

1. Prioritas utama KUBE produktif/berkembang yang pernah dibantu dana dekonsentrasi/APBD/Masyarakat/Dunia usaha.
2. Setiap KUBE beranggotakan berjumlah 5 sampai 20 orang yang tinggal berdekatan dan berdomisili tetap.
3. Anggota berusia antara 18-60 tahun sudah berkeluarga dan masih produktif.
4. Memiliki kegiatan sosial dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).
5. Belum pernah mendapatkan bantuan KUBE.
6. KUBE yang sudah memiliki pembukuan atau catatan keuangan,
7. Diusulkan Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Sosial Kabupaten/Kota dan direkomendasikan oleh Dinas/Instansi Sosial Provinsi.

c. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Tujuan KUBE diarahkan kepada upaya mempercepat penghapusan kemiskinan melalui:

1. Peningkatan kemampuan berusaha para anggota KUBE secara bersama dalam kelompok.
2. Peningkatan pendapatan atau peningkatan kemampuan anggota kelompok KUBE didalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari ditandai dengan meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, tingkat pendidikan, dapat melaksanakan kegiatan keagamaan, dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan sosial lainnya.

3. Pengembangan Usaha, dengan melakukan kegiatan Usaha Ekonomi Produktif diharapkan anggota dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan kesejahteraan dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE).
4. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial antara para anggota KUBE dan dengan masyarakat sekitar atau meningkatkan kemampuan anggota kelompok KUBE dalam menampilkan peranan-peranan sosialnya, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya, ditandai dengan semakin meningkatnya kepedulian dan rasa tanggungjawab dan keikutsertaan anggota dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial dilingkungannya.

d. Struktur dan kepengurusan KUBE

1. Struktur organisasi suatu bentuk tanggungjawab yang harus dijalankan. Dengan struktur dapat diketahui “siapa yang mengerjakan apa”, “siapa berkewajiban dan bertanggung jawab apa”
2. Struktur KUBE sangat tergantung pada kegiatan atau jenis usaha yang dijalankan oleh KUBE tersebut.
3. Perumusan struktur KUBE yang terdiri dari: ketua, sekertaris, bendahara.
4. Kepengurusan dipilih berdasarkan hasil musyawarah atau kesepakatan anggota bersama.

e. Kewajiban anggota KUBE

1. Mengikuti dan menaati semua ketentuan-ketentuan yang ada yang sudah disepakati.
2. Mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama.
3. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak.
4. Memanfaatkan dana dan bantuan modal usaha dengan penuh tanggung jawab.
5. Menghandiri dan aktif dalam kegiatan kelompok.
6. Mengelola Bantuan Sosial UEP-KUBE secara kelompok.
7. Mengelola iuran kesetiakawanan sosial.

8. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban KUBE.

f. Hak anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

1. Memilih/dipilih menjadi pengurus.
2. Mengemukakan pendapat dan gagasan.
3. Mengelola usaha dan/atau kegiatan.
4. Mendapatkan informasi dan pelayanan yang sama.
5. Menerima keuntungan dari hasil usaha.
6. Ikut merumuskan aturan/kesepakatan kelompok.

g. Indikator keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kementerian Sosial RI (2016) menyatakan indikator keberhasilan KUBE adalah:

1. Meningkatnya taraf pendapatan keluarga miskin.
2. Meningkatnya kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga miskin.
3. Meningkatnya aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar dan fasilitas pelayanan publik.
4. Meningkatnya kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan meningkatnya ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan.
5. Meningkatnya kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

Menurut Hermawati (2011) bahwa kriteria atau indikator keberhasilan KUBE sebagai berikut:

1. Secara umum keberhasilan KUBE tercermin pada meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat disekitarnya.
2. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, sandang dan papan).
3. Meningkatnya dinamika sosial.

4. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan pemecahan masalah.

Secara khusus perkembangan KUBE ditunjukkan oleh:

1. Berkembangnya kerjasama diantara sesama anggota KUBE dan antar KUBE dengan masyarakat sekitarnya.
2. Berkembangnya jenis kegiatan KUBE.
3. Meningkatnya pendapatan KUBE.
4. Tumbuh berkembangnya kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dalam bentuk pengumpulan dana iuran kesetiakawanan sosial (IKS).

2. Elektronik warung (*e-warung*)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016, *e-warung* merupakan tempat pembelian bahan pangan Program Sembako yang ditetapkan oleh menteri berdasarkan kriteria tertentu. *E-warung* diusulkan oleh Bank Penyalur dan/atau masyarakat dan sebagai penyalur Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), *e-warung* berasal dari:

1. KUBE dan kewirausahaan sosial binaan Kementerian Sosial, dinas sosial daerah provinsi, atau dinas sosial daerah kabupaten/kota yang bergerak di bidang perdagangan sembako.
2. Usaha mikro, kecil, dan menengah bergerak di bidang perdagangan sembako yang dilakukan oleh koperasi, toko/warung kelontong, toko/warung sembako, atau pesantren/lembaga sosial keagamaan.
3. Agen bank yang bergerak di bidang perdagangan sembako.

a. Kriteria *e-warung* meliputi:

1. Memiliki sumber penghasilan utama setiap hari yang berasal dari kegiatan usaha yang menjual bahan pangan dengan lokasi usaha tetap.
2. Menyatakan kesediaan dalam surat pernyataan bermaterai cukup untuk menjual bahan pangan dengan harga berdasarkan hasil pemantauan harga

pangan di wilayah setempat oleh organisasi perangkat daerah yang menyelenggarakan urusan perdagangan daerah kabupaten/kota atau berdasarkan harga barang sekitar *e-warong*.

3. Menyatakan kesediaan dalam surat pernyataan bermaterai cukup untuk mengantarkan bahan pangan kepada KPM lanjut usia yang tidak bisa meninggalkan ranjang/tempat tidurnya (*bedridden*) dan KPM penyandang disabilitas berat tanpa dikenakan biaya antar.
4. Menyatakan dalam surat pernyataan bermaterai cukup tidak dimiliki dan/atau dikelola oleh aparatur sipil negara, pegawai Bank Penyalur, lurah atau kepala desa atau nama lain, pegawai kelurahan atau pegawai/perangkat desa atau nama lain, tenaga pelaksana Program Sembako, sumber daya manusia program keluarga harapan, anggota badan permusyawaratan kelurahan atau desa atau nama lain; dan
5. Menyatakan dalam surat pernyataan bermaterai cukup tidak dimiliki dan/atau dikelola oleh badan usaha milik negara, badan usaha milik desa beserta unit usahanya.

b. Tugas *e-warong*

1. Menyediakan dan menjamin bahan pangan yang berkualitas dan layak dikonsumsi oleh KPM.
2. Menyediakan dan menjual bahan pangan lokal.
3. Menjual bahan pangan kepada KPM sesuai dengan hasil pemantauan harga pangan di wilayah setempat oleh perangkat daerah penyelenggara urusan perdagangan daerah kabupaten/kota atau berdasarkan harga barang di sekitar *e-warong*.
4. Menjual bahan pangan yang sudah ditentukan oleh Kementerian Sosial sesuai dengan permintaan KPM.
5. Menyalurkan Bantuan Sosial lainnya yang ditentukan oleh Kementerian Sosial.

6. Memberikan pelayanan prima kepada KPM yang akan melakukan pembelian bahan pangan.
7. Menginformasikan kepada KPM mengenai pembelian bahan pangan dapat dilakukan setiap hari atau sesuai dengan jadwal.
8. Menampilkan harga bahan pangan yang dijual kepada KPM dan mudah dilihat oleh KPM.
9. Memasang poster logo sebagai penanda *e-warong* Program Sembako.
10. Menyediakan timbangan untuk menjual bahan pangan dan menimbang bahan pangan tersebut dihadapan KPM saat pembelian sesuai dengan permintaan KPM.
11. Timbangan sebagaimana dimaksud pada huruf j harus dilakukan pemeriksaan secara berkala oleh instansi yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
12. Menyimpan bukti transaksi KPM berupa kertas struk dari mesin *electronic data capture* atau menyimpan data transaksi penjualan kepada KPM melalui aplikasi berbasis telepon genggam atau telepon pintar dan sejenisnya.
13. Mencatat KPM yang berbelanja dalam bentuk daftar hadir.
14. Berkoordinasi dengan pendamping sosial bantuan sosial pangan untuk pelaporan realisasi penyaluran Program Sembako dan permasalahan dalam penyaluran Program Sembako.
15. Menyampaikan data transaksi jenis, jumlah, dan harga pembelian bahan pangan oleh KPM sesuai dengan tahapan penyaluran kepada Kementerian Sosial melalui Aplikasi Pembelanjaan atau melalui aplikasi berbasis telepon genggam atau telepon pintar dan sejenisnya.
16. Mendokumentasikan setiap transaksi pembelanjaan bahan pangan yang dilakukan oleh KPM dengan memfoto KPM, kartu tanda penduduk elektronik milik KPM, KKS milik KPM, dan bahan pangan yang dibeli KPM; dan

17. Menjalankan tugas lainnya yang diberikan oleh Bank Penyalur dan/atau Kementerian Sosial yang berkaitan dengan Program Sembako.

c. *E-warong* dilarang untuk:

1. Memaksa KPM melakukan pembelian bahan pangan tertentu dan dalam jumlah tertentu.
2. Menjual bahan pangan dalam bentuk paket.
3. Menjual bahan pangan selain yang telah ditentukan kepada KPM.
4. Menerima penukaran bahan pangan yang telah dibeli oleh KPM dalam bentuk uang atau bukan bahan pangan yang telah ditentukan.
5. Menerima pencairan bantuan Program Sembako dalam bentuk uang oleh KPM.
6. Menyimpan KKS milik KPM baik sebelum maupun setelah pencairan.
7. Mengintimidasi KPM.
8. Hanya buka pada saat pencairan Program Sembako atau musiman; dan/atau
9. Meminjamkan mesin *electronic data capture* atau sejenisnya kepada pihak lain untuk pencairan bantuan Program Sembako.

E-warong yang melanggar ketentuan dikenakan sanksi administratif berupa penonaktifan sebagai *e-warong* penyalur Program Sembako.

3. Konsep Efektivitas

1. Pengertian efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaran tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya (Steers, 1985). Sementara itu, Mahsun (2006) juga menyatakan bahwa efektivitas adalah

menyediakan jasa-jasa yang benar sehingga memungkinkan pihak yang berwenang untuk mengimplementasikan kebijakan dan tujuannya.

Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Soekanto (1986) mengemukakan bahwa efektivitas berasal dari kata *effektivies* yang berarti taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Selanjutnya, menurut Handyaningrat (1985) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dunn (2000) menerangkan bahwa efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas telaris, selalu diukur dari unit produksi atau layanan atau nilai moneterinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat ketercapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam perencanaan program. Efektivitas menentukan keberhasilan suatu tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Steers (1985) efektivitas digolongkan dalam 3 (tiga) model, yaitu:

1. Model optimasi tujuan, penggunaan model optimasi bertujuan terhadap efektivitas organisasi memungkinkan diakuinya bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda pula. Dengan demikian nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasil dengan tujuan organisasi.
2. Persepektif sistem, memusatkan perhatiannya pada hubungan antara komponen-komponen baik yang berbeda didalam maupun yang berada diluar organisasi. Sementara komponen ini secara bersama-sama mempengaruhi keberhasilan atau keberhasilan organisasi. Jadi model ini memusatkan perhatiannya pada hubungan sosial organisasi lingkungan.
3. Tekanan pada perilaku menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dilihat dari hubungan antara apa yang diinginkan organisasi. Jika keduanya relatif

homogen, kemungkinan untuk meningkatkan prestasi keseluruhan organisasi sangat besar.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Steers (1985) menyebutkan faktor yang mempengaruhi efektivitas, yaitu:

- a. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Pada struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas. Karakteristik organisasi terdiri dari:
 1. Struktur meliputi departementalisasi, spesialisasi, formulasi, rentang kendali, dan besarnya organisasi.
 2. Teknologi meliputi besarnya unit kerja, operasi, bahan, dan pengetahuan.
- b. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Pada setiap diri individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi. Karakteristik pekerja terdiri dari keterkaitan pada organisasi, ketertarikan, kemantapan kerja, dan keterikatan.
- c. Prestasi kerja terdiri dari motivasi tujuan dan keterbukaan, kemampuan dan kejelasan peran.
- d. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan

keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi. Karakteristik lingkungan terdiri dari:

1. Ekstern meliputi kekompakan, kestabilan, ketidakstabilan.
 2. Intern meliputi orientasi pada karya, pekerja sentries, orientasi pada imbalan hukuman, keamanan versus resiko, dan keterbukaan versus pertahanan.
- e. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi. Kebijakan dan praktek manajemen terdiri dari penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, inovasi dan adaptasi organisasi.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang efektivitas program electronic warong kelompok usaha bersama (*e-warong* KUBE) dan keberdayaan anggota di Kota Metro merupakan penelitian yang baru dilakukan oleh peneliti, oleh sebab itu untuk memperkuat hasil penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu mengenai efektivitas dan tingkat keberdayaan. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding dan mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang di gunakan dalam pengolahan data. Penelitian lain dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliori (Amanda dan Buchori, 2015).	Mengetahui efektivitas program PUGAR terhadap tingkat keberdayaan petani garam rakyat di Kecamatan Kaliori	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PUGAR tahun 2014 di Kecamatan Kaliori dinilai cukup berhasil oleh petani garam rakyat, sedangkan keberdayaan petani garam rakyat penerima program tersebut dinilai berdaya. Selanjutnya, hasil analisis korelasi menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas dengan tingkat keberdayaan atau mempunyai hubungan searah, namun cenderung rendah. Melihat hasil tersebut, maka diusulkan agar sebelum melanjutkan program PUGAR dengan sistem yang baru, pemerintah dapat memperbaiki hal-hal teknis maupun non-teknis terkait pelaksanaan program, supaya tujuan program yaitu peningkatan keberdayaan petani garam rakyat dapat tercapai

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam program pemberdayaan masyarakat di kota Banjarmasin dan kabupaten tanah laut. Hairi firmansyah (2012)	1. Menganalisis ketercapaian indikator-indikator keberdayaan dari program pemberdayaan masyarakat. 2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan tercapai-tidaknya indikator-indikator keberdayaan.	Survey dan studi Pustaka	Hasil penelitian menunjukan program penanggulangan kemiskinan perkotaan(P2KP) yang dilaksanakan di Kota Banjarmasin dan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri Program pengembangan kecamatan (PNPM-PPK) di Kabupaten Tanah Laut belum mampu memberdayakan masyarakat sasarnya dan tidak layak disebut sebagai program pemberdayaan dan faktor dinamika kelompok dan fasilitator atau pendamping program pemberdayaan sangat menentukan tingkat keberdayaan masyarakat sasaran program
3.	Pengaruh Aktivitas Komunikasi Kelompok terhadap Keberdayaan Kelompok Miskin di Sulawesi Tengah. Wiyati (2014)	1. Menganalisis tingkat keragaan karakteristik, faktor eksternal dan aktivitas komunikasi kelompok serta keberdayaan kelompok miskin. 2. Menganalisis hubungan aktivitas komunikasi kelompok dengan	Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif berupa frekuensi, persentase, rata-rata skor dan tabulasi silang; dan analisis statistik inferensial menggunakan uji t, korelasi rank	Bahwa faktor-faktor yang berkorelasi nyata dengan aktivitas komunikasi kelompok adalah peran kelompok, motif berkelompok, akses informasi, dan peran pendamping. Faktor yang berpengaruh langsung terhadap keberdayaan kelompok miskin adalah tujuan kelompok, peran kelompok, kebijakan

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		keberdayaan kelompok miskin.	Spearman dan path analysis.	pemerintah dan peran pendamping serta aktivitas komunikasi kelompok. Berdasarkan analisis faktor tersebut, diperlukan strategi komunikasi kelompok untuk meningkatkan keberdayaan di antaranya adalah penguatan manfaat pertemuan/diskusi kelompok dengan memberikan muatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha berdasarkan komoditas dan pengembangan kelompok. Selain itu, perlunya peningkatan peran pendamping dan kebijakan pemerintah yang mendukung kelompok dalam melakukan aktivitas komunikasi kelompok, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan kelompok miskin.
4	Pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan desa. (Parida dan Setiamandani 2019)	Menganalisis pengaruh model pemberdayaan masyarakat desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa di desa mojorejo.	Regresi linier sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Mojorejo Kecamatan Jun rejo Kota Batu masuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 96 persen. Uji analisis regresi tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan masyarakat pada program desa siaga. (Puspita,2009)	1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh tingkat modal sosial masyarakat terhadap tingkat keberdayaan masyarakat pada program desa siaga.	Regresi linier	strategi pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan desa yang meliputi karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan, usia dan jensi kelamin masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dan pengaruh antara variabel tingkat modal sosial terhadap tingkat keberdayaan masyarakat dalam program desa siaga.
6.	Membangun Keberdayaan masyarakat melalui peningkatan karakteristik individu di Papua (Sulistiani dkk,2018)	1. Menganalisis karakteristik individu yang mendukung, pengembangan energi sosial untuk mencapai keberdayaan masyarakat.	Metode Kombinasi Suential explanatory strategic	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik individu masyarakat papua meliputi: tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kosmopolitan dan kepemilikan sarana komunikasi masih rendah, tingkat motivasi masih kategori sedang dalam kategori usia dewasa mayoritas bekerja sebagai nelayan dan petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa
7.	Pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi di dusun gamol, Desa Balecatur, Gamping,	1. Mendeskripsikan penyelenggaraan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Srikandi	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Penyelenggaraan pemberdayaan keluarga di KUBE srikandi meliputi: a) Tahap perencanaan meliputi tahap penyadaran, identifikasi

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sleman Yogyakarta (Ika, 2015)	di dusun gamol, Desa Balecat, Gamping, Sleman Yogyakarta 2. Mendeskripsikan hasil yang dicapai dari pemberdayaan keluarga melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). 3. Menganalisis faktor penghambat dan pendukung pada program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)		kebutuhan, perumusan tujuan, penentuan narasumber teknis, penentuan materi, dan pengadaan sarana dan prasarana, b) pelaksanaan program pemberdayaan keluarga didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan, materi yang disampaikan adalah materi yang menunjang kegiatan usaha kelompok dan anggota, c) evaluasi dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab serta terdapat evaluasi bulanan dan tahunan. 2.a) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru yang menunjang kegiatan usaha dan pengembangan, b) peningkatan pendapatan dari pembagian hasil usaha kelompok, c) adanya inisiatif untuk membuka dan mengembangkan usaha secara mandiri, d) terjalinya rasa kekeluargaan dan keakraban sosial antar anggota kelompok maupun masyarakat sekitar. 3. Faktor pendukung program pemberdayaan keluarga meliputi a) semangat dan motivasi anggota, b) dukungan keluarga dan masyarakat dan c) dukungan bantuan CSR, sedangkan faktor penghambatnya meliputi:

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				a) terdapat anggota yang sudah tua, b) pengalaman anggota terbatas, dan c) adanya kesibukan dari anggota.
8.	Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kopi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Gesing, Kecamatan Kandang Kabupaten Temanggung. (Tri, 2017)	1. Mendeskripsikan penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengurangi pengangguran di KUBE Tani Manunggal. 2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi KUBE Tani Manunggal dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di KUBE Tani Manunggal ini dilakukan secara bertahap mulai dari proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2. Kendala yang dihadapi meliputi sifat egois anggota, bahan baku kopi bubuk kemasan susah didapat diluar musim panen kopi, modal usaha kurang dan pemasaran kopi bubuk. Faktor pendukung KUBE meliputi alat lengkap, SDA mendukung, anggota memasarkan produk. Solusi KUBE meliputi meningkatkan kekompakan dan kebersamaan kelompok, mencari mitra usaha, menaikkan harga jual.

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kelompok Usaha Bersama serta Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung (Subing,2013)	1.Mengetahui skema atau pola pengembangan KUBE. 2.Menganalisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan KUBE. 3.Menganalisis hubungan antar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan KUBE. 4. Menganalisis pengaruh keberhasilan pengembangan KUBE terhadap pendapatan masyarakat miskin dan terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung.	Path Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengembangan KUBE di Provinsi Lampung sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang berkembang serta olah bentuk dan jenis aktivitas yang dikembangkan anggotanya. Kualitas kelembagaan KUBE berpengaruh terhadap pengembangan KUBE, besaran koefisien jalurnya terbesar kedua. Kemampuan Modal Ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan KUBE, besaran koefisien jalurnya terbesar ketiga. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap pengembangan KUBE, besaran koefisiennya jalur terbesar keempat. Strategi kemitraan berpengaruh terhadap pengembangan KUBE, besaran koefisien jalurnya terbesar kelima dari keenam variabel bebas.
10	Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam	1.Mendiskripsikan Program KUBE Tanjung, pendekatan partisipatif dalam program KUBE tanjong.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program KUBE merupakan kelompok sebagai tempat belajar untuk

Tabel 2. (Lanjutan

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Meningkatkan Kualitas Hidup (Indrika 2013)	2.Keberhasilan Program KUBE Tanjung. 3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program KUBE Tanjung		mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mendapatkan kesempatan kerja untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan pembuatan cepiring ketela, 2) Keberhasilan program KUBE yaitu anggota mempunyai pengetahuan, keterampilan membuat cepiring, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan mendapat kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan anggota, meningkatnya tingkat pendidikan anggota keluarga, hubungan sosial terjalin baik,3)faktor pendukung meliputi adanya kerjasama antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah, adanya motivasi, bersifat transparan, menjaga kepercayaan dan permintaan pasar banyak. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal, keterbatasan bahan baku, terkadang ada hubungan kurang baik antar anggota sehingga

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Judul Penelitian, Peneliti,Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				menimpulkan rasa bosan, sepinya perminyaan pasar pada bulan tertentu dan banyak pesaing

D. Kerangka pemikiran

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ditunjukan untuk meningkatkan motivasi keluarga miskin untuk lebih maju, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi sumber sosial ekonomi lokal keluarga miskin, memperkuat budaya kewirausahaan dan mensejahterakan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemberian modal usaha, sarana prasarana ekonomi yang disalurkan secara langsung atau melalui mekanisme perbankan atau melalui Kelompok Usaha Bersama yang sudah menjadi elektronik warung kelompok usaha bersama (*e-warong*. KUBE).

Provinsi Lampung khususnya saat ini telah memiliki Kota Metro yang merupakan salah satu kabupaten yang menerapkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan menjadikan KUBE sebagai *e-warong* hal ini dilakukan karena agar tetap terjadi proses pemberdayaan masyarakat yang berbeda dengan kabupaten lain yang memberikan hak penyalurannya kepada warung milik pribadi atau brilink milik pribadi. Kota metro memiliki 19 *e-warong* KUBE yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Metro.

Keberhasilan program pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya indikator-indikator keberdayaan. Menurut Amanda dan Buchori(2015) tingkat efektivitas program pemberdayaan sangat berkorelasi positif terhadap tingkat keberdayaan masyarakat. Menurut penelitian firmansyah (2012), faktor dinamika kelompok dan fasilitator atau pendamping program pemberdayaan sangat menentukan tingkat keberdayaan masyarakat sasaran program.

Menurut Wiyati (2014), Faktor yang berpengaruh langsung terhadap keberdayaan kelompok miskin adalah tujuan kelompok, peran kelompok, kebijakan pemerintah dan peran pendamping serta aktivitas komunikasi kelompok. Kemudian menurut penelitian Parida dan setiamandani (2019)

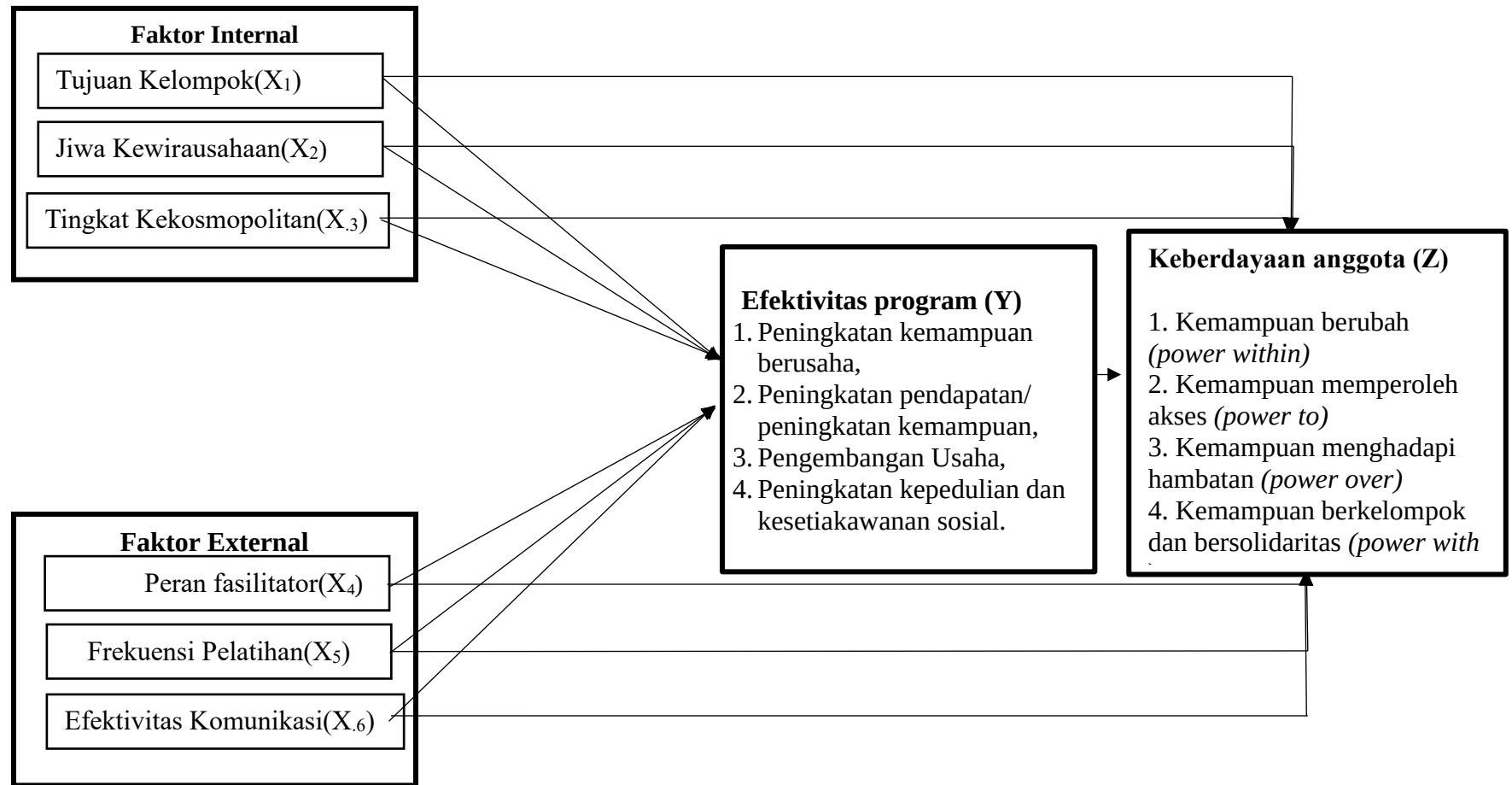
menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan strategi pemberdayaan masyarakat dengan kesejahteraan desa yang meliputi karakteristik responden yaitu tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin masyarakat desa.

Menurut Penelitian Puspita (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan dan pengaruh antara variabel tingkat modal sosial terhadap tingkat keberdayaan masyarakat dalam program desa siaga, sedangkan menurut Sulistiani,dkk (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keberdayaan adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kosmopolitan dan kepemilikan sarana komunikasi masih rendah, tingkat motivasi.

Menurut penelitian Ika (2015) faktor pendukung program pemberdayaan meliputi a) semangat dan motivasi anggota, b) dukungan keluarga dan masyarakat dan c) dukungan bantuan CSR, sedangkan faktor penghambatnya meliputi: a) terdapat anggota yang sudah tua, b) pengalaman anggota terbatas, dan c) adanya kesibukan dari anggota. Menurut Handayani (2017) Faktor pendukung KUBE meliputi alat lengkap, SDA mendukung, anggota memasarkan produk.

Menurut Subing (2013) menunjukkan bahwa modal ekonomi, pendidikan dan pelatihan dan strategi kemitraan berpengaruh positif terhadap keberdayaan masyarakat, kemudian menurut Indrika (2013) adalah faktor pendukung meliputi adanya kerjasama antara pengelola, anggota, pemasok bahan baku, pasar, pemerintah, adanya motivasi, bersifat transparan, menjaga kepercayaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program dan keberdayaan anggota *e-warong* KUBE pada penelitian ini adalah: Tujuan kelompok (X_1), Jiwa Kewirausahaan(X_2), Tingkat Kekosmopolitan(X_3) Peran fasilitator (X_4) Frekuensi Pelatihan (X_5), Efektivitas Komunikasi (X_6).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir efektivitas e-warong KUBE terhadap keberdayaan anggota di Kota Metro.

E. Hipotesis

1. Tujuan kelompok, jiwa kewirausahaan, tingkat kekosmopolitan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas *e-warong* KUBE di Kota Metro.
2. Peran fasilitator, frekuensi pelatihan dan efektivitas komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro.
3. Tujuan kelompok, jiwa kewirausahaan, tingkat kekosmopolitan berpengaruh terhadap keberdayaan anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro.
4. Peran fasilitator, frekuensi pelatihan dan efektivitas komunikasi berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro
5. Efektivitas *e-warong* KUBE berpengaruh terhadap keberdayaan anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro.

III.METODE PENELITIAN

A. Konsep, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional dapat diartikan sebagai pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang akan diteliti untuk memperoleh data pada saat penelitian sehingga mempermudah proses analisis yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y dan Z). Menurut Sugiyono (2006) variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel dependen atau variabel terikat (Y dan Z) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Secara rinci definisi operasional, indikator- indikator pengukuran dan kategori pengukurannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi operasional pengukuran variabel penelitian.

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
Faktor Internal				
1.	Tujuan Kelompok(X ₁)	Gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok.	1. Tujuan Kelompok a. Kejelasan tujuan kelompok b. Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	a. Jelas (3) b. Kurang Jelas (2) c. Tidak Jelas (1) a. Sesuai (3) b. Kurang sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)
2.	Jiwa Kewirausahaan (X ₂)	Kemampuan anggota secara mandiri dalam menjalankan kelompok usaha bersama (KUBE) untuk peningkatan pendapatan	1. Penuh Percayadiri a. Penuh keyakinan b. Optimis c. Berkomitmen d. Disiplin e. Bertanggung jawab 2. Memiliki Inisiatif a. Penuh energy b. Cekatan dalam bertindak Aktif 3. Memiliki Motivasi a. Berprestasi b. Berorientasi pada hasil Berwawasan kedepan 4. Memiliki Jiwa Kepemimpinan a. Proaktif b. Dapat dipercaya c. Tangguh dalam bertindak	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1) a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1) a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1) a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)

Tabel 3. (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
			e. Berani Mengambil Risiko f. Penuh perhitungan g. Menyukai tantangan	
			5. Keorisinilan Kreativitas dan Inovasi a. Memikirkan cara-cara baru b. Melakukan sesuatu yang berbeda	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)
3.	Tingkat Kosmopolitan(X_3)	Luasnya jaringan hubungan anggota KUBE dengan orang-orang diluar sistem sosialnya	1. Frekuensi mencari informasi ke media dalam 1 bulan 2. Frekuensi mencari informasi ke Dinas Sosial dalam 1 bulan 3. Frekuensi pergi ke luar kota dalam 1 bulan 4. Frekuensi mengunjungi <i>e-warong</i> KUBE kelompok lain	Frekuensi Frekuensi Frekuensi Frekuensi
4.	Peran fasilitator (X_4)	Tugas yang dilakukan fasilitator untuk membantu <i>e-warong</i> kelompok usaha bersama mencapai tujuan kelompok.	1. Peran Dinas Sosial pada <i>e-warong</i> KUBE. a. Pengawasan terhadap keberlanjutan usaha <i>e-warong</i> KUBE b. Pembinaan anggota <i>e-warong</i> KUBE	a.Baik(3) b.Kurang baik(2) c.Tidak baik (1) a.Baik(3) b.Kurang baik(2) c.Tidak baik (1)

Tabel 3. (lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
4			2. Peran Bank Rakyat Indonesia (BRI) a. Penyalur dana bantuan sosial untuk kegiatan usaha <i>e-warong</i> KUBE b. Penyalur bantuan PKH untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	a. Baik(3) b. Kurang baik(2) c. Tidak baik (1) a. Baik(3) b. Kurang baik(2) c. Tidak baik (1)
5.	Frekuensi Pelatihan (X_5)	Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan kemampuan, keterampilan dan kepribadian untuk menjalankan <i>e-warong</i> KUBE	1. Materi Pelatihan 2. Frekuensi anggota mengikuti pelatihan dalam 1 tahun 3. Antusias anggota dalam mengikuti pelatihan	a. Baik(3) b. Kurang baik(2) c. Tidak baik (1) Frekuensi a. Baik(3) b. Kurang baik(2) c. Tidak baik (1)
6.	Efektivitas Komunikasi (X_6)	Tingkat ketercapaian tujuan komunikasi anggota <i>e-warong</i> KUBE	1. Ketercapaian mengubah sikap anggota <i>e-warong</i> KUBE 2. Ketercapaian mengubah keterampilan anggota <i>e-warong</i> 3. Ketercapaian mengubah pengetahuan anggota <i>e-warong</i>	a. Tercapai(3) b. Kurang Tercapai(2) c. Tidak Tercapai (1) a. Tercapai(3) b. Kurang Tercapai(2) c. Tidak Tercapai (1) a. Tercapai(3) b. Kurang Tercapai(2) c. Tidak Tercapai (1)

Tabel 4. Variabel (Y)

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
1.	Efektivitas	Tolak ukur keberhasilan dari tujuan yang hendak dicapai.	1. Peningkatan kemampuan Berusaha. 2. Peningkatan pendapatan/ peningkatan kemampuan. 3. Pengembangan Usaha. 4. Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial	a. Mampu (1) b. Cukup Mampu (2) c. Kurang Mampu (3) a. Mampu (1) b. Cukup Mampu (2) c. Kurang Mampu (3) a. Berkembang (1) b. Cukup Berkembang (2) c. Kurang Berkembang (3) a. Peduli (1) b. Cukup Peduli (2) c. Kurang Peduli (3)

Tabel 5. Variabel (Z)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
1.	Keberdayaan			
	a. Kemampuan untuk berubah (<i>power within</i>)	Kepekaan dan dorongan yang dimiliki seseorang untuk membuat dirinya menjadi lebih baik dari keadaan saat ini	1. Perubahan dalam pengetahuan 2. Perubahan dalam sikap 3. Perubahan dalam keterampilan 4. Perubahan dalam meningkatkan pendapatan 5. Perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial	a. Terjadi perubahan (1) b. Cukup terjadi perubahan (2) c. Kurang terjadi perubahan (3)
	b. Kemampuan memperoleh akses (<i>power to</i>)	Kesanggupan seseorang untuk mendapatkan akses atas sumber daya yang ada agar dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan	1. Mampu mengakses kecanggihan teknologi secara mandiri 2. Mampu memperoleh akses surat izin usaha secara mandiri 3. Mampu memperoleh akses dalam mendapatkan legalitas terkait usaha yang dijalani	a. Mampu (1) b. Cukup Mampu (2) c. Kurang Mampu (3)
	c. Kemampuan menghadapi hambatan (<i>power over</i>)	Kesanggupan seseorang untuk mengatasi permasalahan atau kendala dalam hidupnya	1. Kemampuan untuk menghadapi kendala dalam pembiayaan 2. Kemampuan untuk menghadapi kendala pada pemasaran produk 3. Kemampuan untuk menghadapi kendala pada teknologi yang digunakan 4. Kemampuan untuk menghadapi kendala pada produksi	a. Mampu (1) b. Kurang Mampu (2) c. Tidak Mampu (3)

Tabel 5. Variabel (Z) (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kategori
4			5. Kemampuan untuk menghadapi kendala pada jaringan/Kerjasama 6. Kemampuan untuk menghadapi kendala pengadaam stok barang	
d.	Kemampuan kerjasama dan solidaritas (<i>power with</i>)	Kecakapan atau keahlian yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan bersama	1. Kemampuan untuk menjaga keharmonisan kelompok 2. Kemampuan untuk menjalin rasa persaudaraan antar anggota kelompok 3. Kemampuan untuk saling membantu antar pelaku usaha	a. Mampu (1) b. Kurang Mampu (2) c. Tidak Mampu(3)

Banyaknya kelas dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja yakni sebanyak tiga kelas. Hal ini berdasarkan pertimbangan untuk memudahkan pengklasifikasian atau berdasarkan kepraktisan sematamata (Dajan, 1986). Besarnya interval kelas bagi tiap-tiap kelas pada penelitian ini mengacu pada rumus Sturges sebagai berikut :

$$Z = \frac{X-Y}{K}$$

Keterangan :

Z = Interval kelas atau kategori

X = Nilai skor tertinggi

Y = Nilai skor terendah

K = Banyaknya kelas atau kategori

B. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kelompok Usaha Bersama Pada Dinas Sosial Kota Metro pada bulan November 2021-Februari tahun 2022. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Kota Metro telah berkembang menjadi *e-warong* sebagai media penyalur program sembako dan memiliki aplikasi *e-barcode* untuk sistem transaksinya dan salah satu kota yang memiliki program *e-warong* KUBE terbaik di Provinsi Lampung.

Populasi penelitian ini adalah anggota *e-warong* KUBE, Kelompok Usaha Bersama yang sudah berkembang menjadi *e-warong* dan jumlah anggota binaan *e-warong* 190 orang. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan *Judgement sampling*, yaitu bentuk sampling convenience yang didalamnya elemen populasi dipilih berdasarkan *Judgement* peneliti. Peneliti, dengan atau keahliannya, memilih elemen-elemen yang akan dimasukan kedalam sampel, karena seorang peneliti yakin bahwa elemen-elemen tersebut mewakili atau memang sesuai dengan populasi yang sedang diteliti (Malhotra,2010). Kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah pria atau wanita yang memiliki jabatan atau kedudukan sebagai ketua, bendahara dan sekretaris di *e-warong* KUBE.

Selanjutnya menambahkan anggota dari *e-warong* KUBE menggunakan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik random sampling yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara pengambilan sampel secara acak sederhana sistem undian atau lotre dengan cara sebagai berikut:

1. Membuat potongan kertas kecil-kecil dengan menuliskan nomor subyek, satu nomor untuk setiap kertas.
2. Potongan kertas digulung dan dimasukkan ke dalam botol.
3. Dikocok dan dikeluarkan satu demi satu sebanyak atau sejumlah anggota sample yang diperlukan.
4. Sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subyek sampel penelitian

Dari dua metode pengambilan sampel diatas kemudian digabungkan mendapatkan 5 sampel dari setiap kelompok *e-warong* KUBE. Berikut ini adalah data kelompok *e-warong* KUBE yang ada di Kota Metro.

Tabel 6. Data *e-warong* KUBE Kota Metro.

No	Kecamatan	Nama <i>E-warong</i>	Populasi	Sampel
1.	Metro Pusat	Istiqomah	10	5
		Mandiri Jaya	10	5
		Karya Bersama	10	5
		Sentosa	10	5
		Maju Sejahtera	10	5
		Srikandi Jaya	10	5
		Siaga	10	5
2.	Metro Timur	Berkah Jaya	10	5
		Griya KPM	10	5
		Srikandi Tejosari	10	5
		Bina Makmur	10	5
3.	Metro Utara	Mekar Wangi	10	5
		Mulya Jaya	10	5
		Drupadi	10	5

Tabel 6. Data *e-warong* KUBE Kota Metro (Lanjutan).

No	Kecamatan	Nama E-warong	Populasi	Sampel
4.	Metro Barat	Semangka	10	5
		Mandiri Bersama	10	5
5.	Metro Selatan	Keluarga Anggrek	10	5
		Keluarga Bulan	10	5
		Sejahtera Keluarga	10	5
Jumlah			190	95

Sumber: Dinas Sosial Kota Metro 2020

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan anggota *e-warong* KUBE Kota Metro. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Dinas Sosial Kota Metro, Dinas dan instansi terkait lainnya, literatur, serta artikel yang terkait dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan keterangan secara faktual dari sampel atau sebagian dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data penelitian. Sampel yang digunakan adalah anggota *e-warong* KUBE Kota Metro.

D. Metode Analisis

1. Analisis deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat keberdayaan anggota *e-warong* KUBE dalam melaksanakan tugas pokok. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta di dalam indikator-indikator variabel penelitian yang

diukur menggunakan rumus interval (I). Menurut Djarwanto (1996) rumus interval (I) adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\Sigma \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\Sigma \text{Kelas}}$$

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang ingin diukur sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah validitas konstruk, yaitu penyusunan tolak ukur operasional dari suatu kerangka berfikir. Upaya yang dilakukan yaitu sebagai berikut: (a) Membuat tolak ukur berdasarkan kerangka berfikir yang diperoleh dari beberapa kajian pustaka, (b) berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan berbagai pihak yang dianggap menguasai materi yang akan diukur, (c) membuat kuesioner penelitian, dan (d) menetapkan lokasi uji. Langkah pengujian sebagai berikut: (a) membuat tabulasi skor untuk setiap nomor pertanyaan untuk setiap responden dan (b) pengujian validitas. Pengujian validitas menggunakan Program SPSS 22.

Perhitungan dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total dengan menggunakan teknik Korelasi Pearson. Kriteria pengujian adalah jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai $r_{table} = 0,202$ maka menunjukkan indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud, Artinya bahwa indikator dinyatakan sah sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji validitas.

No	Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Tujuan Kelompok (X ₁)	Pertanyaan 1	0,566	0,202	Valid
2.		Pertanyaan 2	0,507	0,202	Valid
3.		Pertanyaan 3	0,717	0,202	Valid
4.		Pertanyaan.4	0,577	0,202	Valid
5.		Pertanyaan 5	0,408	0,202	Valid
6.		Pertanyaan.6	0,530	0,202	Valid
7.		Pertanyaan.7	0,716	0,202	Valid
8.		Pertanyaan.8	0,702	0,202	Valid
9.		Pertanyaan.9	0,344	0,202	Valid
10.		Pertanyaan.10	0,426	0,202	Valid
11.		Pertanyaan.11	0,568	0,202	Valid
12.		Pertanyaan 12	0,508	0,202	Valid
13.		Pertanyaan 13	0,644	0,202	Valid
14.		Pertanyaan 14	0,491	0,202	Valid
15.	Jiwa Kewirausahaan (X ₂)	Pertanyaan 15	0,873	0,202	Valid
16.		Pertanyaan 16	0,875	0,202	Valid
17.		Pertanyaan 17	0,301	0,202	Valid
18.		Pertanyaan 18	0,478	0,202	Valid
19.		Pertanyaan 19	0,376	0,202	Valid
20.		Pertanyaan 20	0,304	0,202	Valid
21.		Pertanyaan 21	0,450	0,202	Valid
22.		Pertanyaan 22	0,399	0,202	Valid
23.		Pertanyaan 23	0,875	0,202	Valid
24.		Pertanyaan 24	0,355	0,202	Valid
25.		Pertanyaan 25	0,496	0,202	Valid
26.		Pertanyaan 26	0,558	0,202	Valid
27.		Pertanyaan 27	0,706	0,202	Valid
28.		Pertanyaan 28	0,693	0,202	Valid
29.		Pertanyaan 29	0,875	0,202	Valid
30.		Pertanyaan 30	0,377	0,202	Valid
31.		Pertanyaan 31	0,531	0,202	Valid
32.		Pertanyaan 32	0,441	0,202	Valid
33.		Pertanyaan 33	0,322	0,202	Valid
34.		Pertanyaan 34	0,432	0,202	Valid
35.		Pertanyaan 35	0,875	0,202	Valid
36.		Pertanyaan 36	0,340	0,202	Valid
37.		Pertanyaan 37	0,216	0,202	Valid
38.		Pertanyaan 38	0,631	0,202	Valid

Tabel 7. Uji validitas (Lanjutan)

No	Variabel	Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
39.		Pertanyaan 39	0, 827	0, 202	Valid
40.		Pertanyaan 40	0, 395	0, 202	Valid
41.	Tingkat	Pertanyaan 41	0, 355	0, 202	Valid
42.	Kekosmopolitan	Pertanyaan.42	0, 914	0, 202	Valid
43.	(X ₃)	Pertanyaan 43	0, 600	0, 202	Valid
44.		Pertanyaan 44	0, 810	0, 202	Valid
45.		Pertanyaan 45	0, 888	0, 202	Valid
46.	Peran fasilitator	Pertanyaan 46	0,1000	0, 202	Valid
47.	(X ₄)	Pertanyaan 47	0,1000	0, 202	Valid
48.		Pertanyaan 48	0,1000	0, 202	Valid
49.		Pertanyaan 49	0,1000	0, 202	Valid
50.	Frekuensi	Pertanyaan 50	0, 462	0, 202	Valid
51.	pelatihan (X ₅)	Pertanyaan 51	0, 226	0, 202	Valid
52.		Pertanyaan 52	0, 066	0, 202	Tidak Valid
53.		Pertanyaan 53	0, 293	0, 202	Valid
54.		Pertanyaan 54	0, 1000	0, 202	Valid
55.	Efektivitas	Pertanyaan 55	0, 780	0, 202	Valid
56.	komunikasi (X ₆)	Pertanyaan 56	0, 851	0, 202	Valid
57.		Pertanyaan 57	0, 799	0, 202	Valid
58.		Pertanyaan 58	0, 358	0, 202	Valid
59.	Efektivitas (Y)	Pertanyaan 59	0, 917	0, 202	Valid
60.		Pertanyaan 60	0, 823	0, 202	Valid
61.		Pertanyaan 61	0, 787	0, 202	Valid
62.		Pertanyaan 62	0, 863	0, 202	Valid
63.		Pertanyaan 63	0, 943	0, 202	Valid
64.	Keberdayaan (Z)	Pertanyaan 64	0, 442	0, 202	Valid
65.		Pertanyaan 65	0, 547	0, 202	Valid
66.		Pertanyaan 66	0, 744	0, 202	Valid
67.		Pertanyaan 67	0, 475	0, 202	Valid
68.		Pertanyaan.68	0, 693	0, 202	Valid
69.		Pertanyaan 69	0, 642	0, 202	Valid
70.		Pertanyaan 70	0, 852	0, 202	Valid
71.		Pertanyaan 71	0, 820	0, 202	Valid
72.		Pertanyaan 72	0, 843	0, 202	Valid
73.		Pertanyaan 73	0, 801	0, 202	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen bahwa 72 indikator menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai 0,202 dan 1 indikator yang nilai nya lebih kecil dari 0,202 dengan demikian dapat disimpulkan semua butir-butir pertanyaan pada tabel dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang dilapangan. Hasil pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan teknik belah dua, yaitu mengkorelasikan jawaban belahan pertama dan belahan kedua. Untuk menguji digunakan *Cronbach Alpha* dimana suatu instrumen akan semakin *reliable* apabila koefisien *alpha* lebih dari 0,600. Adapun rangkuman hasil uji reliabilitas kuisioner pada semua item valid sesuai dengan *Output SPSS* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Uji realibilitas.

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cut Off</i>	Keterangan
Tujuan Kelompok(X ₁)	0,832	0,600	Reliabel
Jiwa Kewirausahaan (X ₂)	0,902	0,600	Reliabel
Tingkat Kekosmopolitan (X ₃)	0,872	0,600	Reliabel
Peran Fasilitator(X ₄)	1,000	0,600	Reliabel
Frekuensi Pelatihan (X ₅)	0,624	0,600	Reliabel
Efektivitas Komunikasi (X ₆)	0,827	0,600	Reliabel
Efektivitas (Y)	0,931	0,600	Reliabel
Keberdayaan (Z)	0,877	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada semua variabel dalam penelitian ini menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih dari dari 0,600, sehingga semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian ini dinyatakan konsisten, handal, dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebagai sebuah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya suatu analisis data yaitu analisis jalur. Sudjana (1989), persyaratan dasar yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis jalur adalah semua variabel berskala interval, pola hubungan antar variabel bersifat linear, nilai residualnya tidak berkorelasi dengan nilai residual pada periode

waktu sebelumnya, serta model hanya bersifat searah. Oleh karena itu, untuk memenuhi persyaratan dasar tersebut maka dilakukan uji prasyarat berikut ini:

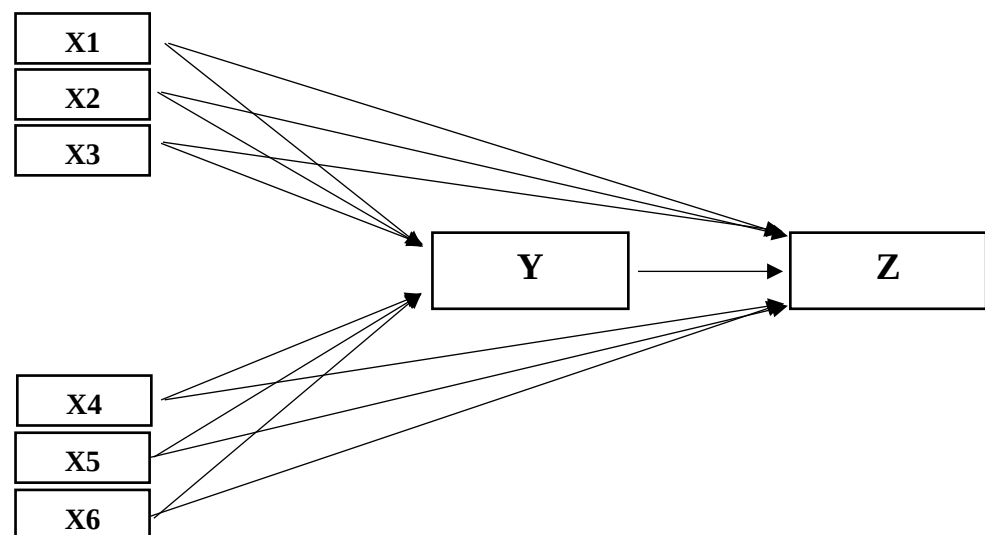
- a. Uji normalitas: uji ini digunakan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal mencerminkan bahwa data sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov melalui bantuan program SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh $>$ taraf signifikansi (0.05), maka data berdistribusi normal.
- b. Uji multikolinieritas, dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas. Jika variabel–variabel independen saling berkorelasi (di atas 0,9) dan nilai R^2 sebagai ukuran goodness of fit yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, dan nilai toleransi $>$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $<$ 10 maka mengindikasikan adanya multikolinieritas (Gujarati 2005). Multikolinieritas dapat diperbaiki dengan menghilangkan variabel yang berkorelasi tinggi.
- c. Uji heteroskedastisitas, muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Ada tidaknya gejala heteroskedastis dapat diketahui dengan melakukan Uji Gletser. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $>$ 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi, yaitu suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel sebelumnya (Suharjo, 2008). Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

T dengan kesalahan pengganggu pada periode T-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson, Uji *Run Test*, Uji *Breusch Godfrey*, dan *The Engle's Arch Test*.

4. Analisis Jalur

Teknik analisis data untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linear berganda apabila variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kata lain, analisis jalur digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh tersebut dapat terlihat dari koefisien jalur, dimana secara matematis analisis jalur mengikuti model struktural. Pada penelitian ini, analisis jalur dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.

Berikut ini model analisis jalur pada penelitian yang tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Model analisis jalur.

- a) Menghitung koefisien jalur secara simultan dan uji signifikansi. Besarnya pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , X_5 , X_6 secara simultan terhadap Y (model diagram jalur substruktur 1), pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 , X_5 , X_6 secara simultan terhadap Z (model diagram jalur substruktur 2) dan pengaruh Y terhadap Z (model diagram jalur substruktur 3) dapat dilihat dari besarnya nilai R^2 yang diperoleh dari masing-masing model diagram jalur. Kemudian untuk mengetahui apakah besarnya nilai R^2 dapat diterima secara statistik, maka dilakukan uji linearitas dengan SPSS 22 sehingga didapatkan nilai F hitung dan nilai signifikansi. Apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel, maka artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel eksogen dengan endogen, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka pengujian secara individual dapat dilakukan.
- b) Menghitung koefisien jalur secara individual. Koefisien jalur pada masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen tertera dalam nilai beta pada hasil analisis jalur dengan menggunakan SPSS 22. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka dapat dicari nilai t hitung masing-masing variabel eksogen. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun cara lain untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan pada masing-masing variabel yaitu dengan mencari nilai signifikansi antar masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 , maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel eksogen terhadap variabel endogen. (Ridwan dan Kuncoro, 2010)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Efektivitas Program Elektronik Warong Kelompok Usaha Bersama (*e-warong* KUBE) dan Keberdayaan anggota , maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas *e-warong* KUBE di Kota Metro termasuk berada pada cukup efektif berdasarkan, Peningkatan kemampuan berusaha, Peningkatan Pendapatan atau peningkatan kemampuan, Pengembangan Usaha, Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.
2. Tingkat keberdayaan anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro secara keseluruhan berada pada cukup berdaya berdasarkan kemampuan memperoleh akses, kemampuan untuk berubah, kemampuan menghadapi hambatan dan kemampuan berkelompok dan solidaritas
3. Efektivitas berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan anggota *e-warong* KUBE.
 - a. Tujuan kelompok (X_1), tingkat kekosmopolitan(X_3), peran fasilitator (X_4) dan efektivitas komunikasi (X_6) memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas (Y).
 - b. Jiwa kewirausahaan (X_2) dan Frekuensi pelatihan (X_4) tidak berpengaruh terhadap efektivitas (Y)
 - c. Tujuan kelompok (X_1), tingkat kekosmopolitan(X_3), peran fasilitator (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap keberdayaan (Z).
 - d. Jiwa kewirausahaan (X_2), frekuensi pelatihan (X_4) dan efektivitas

komunikasi (X_6) tidak berpengaruh terhadap keberdayaan (Z)

- e. Tujuan kelompok (X_1), tingkat kekosmopolitan (X_3), peran fasilitator (X_4) dan efektivitas komunikasi (X_6) memiliki pengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap keberdayaan (Z).
- f. Jiwa kewirausahaan (X_2) dan Frekuensi pelatihan (X_4) tidak berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap keberdayaan (Z)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang keberdayaan anggota elektronik warong kelompok usaha bersama di Kota Metro, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk meningkatkan mempertahankan tingkat efektivitas *e-warong* KUBE dapat dilakukan dengan cara meningkatkan frekuensi Pelatihan (Diklat), Bimbingan Pemantapan (Bimtap), dan Bimbingan Teknis (Bimtek) anggota agar dapat mendukung peningkatan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, diharapkan agar Dinas Sosial Kota Metro dapat memberikan apresiasi terhadap hasil kegiatan ekonomi anggota *e-warong* KUBE yang terbaik agar dapat meningkatkan motivasi anggota untuk melakukan pekerjaannya dengan lebih baik lagi.
2. Tingkat keberdayaan anggota *e-warong* KUBE di Kota Metro dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan keterampilan anggota *e-warong* KUBE dalam melakukan usaha ekonomi baru agar dapat diperoleh peningkatan pendapatan yang lebih baik lagi dan dapat mendukung terjadinya penurunan penduduk miskin di Kota Metro. Selain itu, diharapkan Kementerian Sosial RI dapat membuat kebijakan tegas bagi KPM penerima bantuan sosial agar telah sejahtera agar dapat segera melakukan graduasi mandiri sehingga bantuan tersebut dapat dialihkan kepada calon KPM lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ayu Diah. 2018. Jaringan Sosial *E-warong* Kube Dan Pkh Dalam Hal Penanganan Kemiskinan Pada *E-warong* Cahaya Dini Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosio Informa*.
- Amanda Rizki Putri, Buchori Imam. 2014. *Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar) Tahun 2014 Terhadap Tingkat Keberdayaan Petani Garam Rakyat Di Kecamatan Kaliori*. *Jurnal Teknik PWK* 4 (4): 554-563.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019. Provinsi Lampung dalam angka. Lampung.
- Cartwright, D dan A. Zander. 1968. *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Harper & Row Publisher.
- Da Costa Antonius Richardo Ratu dan Adiwidjaja Ignatius. 2018 Peran Dinas Sosial dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Elektronik Warung Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan di Kota Malang *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Unitri Press.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. LP3ES. Jakarta.
- Dinas Sosial Kota Metro tahun 2020.
- Dinas Sosial Provinsi Lampung tahun 2020.
- Djarwanto. 1996. *Statistika Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Dunn, W. N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Edisi kedua)*. Terjemahan.
- Edy, S. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Pramedia Grup. Jakarta.
- Firmansyah, Hairi. 2012. Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut *Jurnal Agribisnis Perdesaan*. 02 (01).

- Fujikake, Yoko. 2008. Qualitative Evaluation: Evaluating People's Empowerment. *Japanese Journal of Evaluation Studies*. 8 (2)25 – 37, Japan Evaluation Society.
- Gujarati, D. 2005. *Ekonomika Dasar*. Penerbit Erlangg
- Handayani, Tri .2017. Penyelenggaraan Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Kopi pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengurangi Pengangguran di Desa Gesing, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. *Skripsi Universitas Negri Semarang, Semarang*.
- Handayani, S. 1985. Pengantar *Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. aji Masagun. Jakarta.
- Ika, Febriana Permata. 2015. Pemberdayaan Keluarga Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Srikandi Di Dusun Gamol, Desa Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Indrika, Ristinura. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. *Skripsi Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Istiana Hermawati, (2011), Evaluasi Program Kelompok Usaha Bersama, Yogyakarta: B2P3KS.
- Jamasy, O. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan, & Penanggulangan Kemiskinan*. Blantika. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Umur. <http://kbbi.web.id/umur>. Diakses pada tanggal 02 September 2021 pukul 13.00 WIB.
- Kartasasmita Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Kementerian Sosial, (2011), Pedoman Pelaksanaan Lembaga Keuangan Mikro Kelompok Usaha Bersama Sejahtera, Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kurniawan, Deni Dwi. 2010. Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Jember. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Lalaun, Albertus Dan Siahaya, Agus. 2016. Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Yaru Kabupaten Maluku Tenggara Barat *Skripsi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

- M. Sulton Mawardi, Ruhmaniyati, Tamyis, A.R., Usman, S, Kurniawan, A., Budiani (2017). *Kajian Awal Pelaksanaan Program e-Warong Kube-PKH*. Jakarta, Indonesia: The SMERU Research Institute bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK).
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Malhotra, Naresh K. 2010. *Riset Pemasaran (Marketing Research) (Edisi 4 Jilid 1)*. New Jersey, Indonesia: PT. Indeks.
- Mantra. IB. 2004, *Demografi Umum*. Penerbit Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.*
- Marisa, Oktafalia, Yustinus Yuniarto. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Social Terhadap Orientasi Kewirausahaan (Studi Kasus pada UMKM Kuliner Jakarta Barat). *Jurnal Bina Manajemen*, Vol. 7, No 1.
- Maryanti Dhevi & Sumaryo. 2019 Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Kegiatan Penangkaran Benih Kedelai (Glycine Max L) di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung*.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Nurrohim, Hassa dan Lina Ananta. 2009. *Efektifitas Komunikasi Dalam Organisasi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, Vol. 7, No. 4, Mei 2009.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Parida, Julia dan Setiamandani, Emei Dwinanarhati. 2019. Pengaruh strategi pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8 (3).
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.

- Puspita, Novrina Widya, 2009. Faktor yang mempengaruhi tingkat keberdayaan masyarakat dalam program desa siaga. *Skripsi Universitas Airlangga*. Surabaya.
- Riduwan dan Kuncoro Achmad Engkos, 2008, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisi Jalur (Path Anlysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P, Mary Coulter. 2000. Manajemen. Jilid-1. Prenhallindo. Jakarta.
- Samodra Wibawa, dkk. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sari, P. 2017. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 3 (1):99-107.
- Setyawati, D., Suryono, Y. 2015. Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kemampuan wirausaha di KUBE manunggal karep Desa Semin, Semin, Gunungkidul. Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8,(6)
- Silvia, S., & Sujianto, S. (2021). Efektivitas Kelompok Usaha Bersama di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1 (1), 67-74.
- Slamet, S. 2002. Kumpulan Bahan Kuliah Mata Kuliah Organisasi dan Kepemimpinan. Bogor: Institute Pertanian Bogor.
- Soekanto, S. 1986. *Pengantar Penelitian Hukum*. UI Press. Jakarta.
- Subing, H.M. Achmad. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 3(2):160-177.
- Sudjana, N., Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung.
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suharjo, B. 2008. *Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suharto, E. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung.

- Sulistiani I, Sumardjo, Purnaningsih N, Ginting Sugihen B. 2018. Membangun Keberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Karakteristik Individu Di Papua. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, Desember 11.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suwarno., Sartohadi, J., Sunarto., Sudharta, D. 2014. Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsor di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Jurnal Geoduksi* 3 (1): 15-22.
- Steers, R.M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Erlangga. Jakarta.
- Undang -Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyati, Eni Kardi. 2014. Pengaruh Aktivitas Kelompok Terhadap Keberdayaan Kelompok Miskin di Sulawesi Tengah *Skripsi*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.